



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 753-758
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Peran Penyuluhan Kesehatan Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini Menggunakan Pendekatan Berbasis Komunitas

Syafhira Ananda Galasca¹, Ifrohul Fadhilah²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email syafhiragalasca@gmail.com¹, ifrohulfadhilah9@gmail.com²

Abstrak

Salah satu permasalahan gizi yang banyak terjadi di Indonesia adalah *Stunting*. *Stunting* khususnya pada anak usia dini masih menjadi masalah kesehatan yang serius. Desa Perkebunan Bukit Lawang menjadi salah satu desa yang tidak lepas dari permasalahan *stunting* bagi masyarakat desanya. Salah satu karakteristik desa yang terletak di perkebunan adalah akses layanan kesehatan yang terbatas, dimana hal ini berpengaruh pada upaya pencegahan *stunting*. Faktor lainnya adalah kondisi geografis desa yang cenderung berbukit dan jarak tempuh yang cukup jauh menjadikan masyarakat cenderung malas untuk mendatangi pusat kesehatan yang memadai, khususnya bagi balita dan ibu hamil. Penelitian ini dibuat bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang pentingnya pencegahan *stunting*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yakni dengan cara melakukan wawancara dan observasi dengan masyarakat, kader puskesmas dan kader PKK sehingga didapat permasalahan *stunting* yang ada di desa Perkebunan Bukit Lawang. Kegiatan penyuluhan pencegahan *stunting* dilakukan sebagai upaya dalam melakukan pencegahan *stunting* di desa Perkebunan Bukit Lawang. Hasil akhir dari penyuluhan ini didapat lah pembentukan komunitas sadar *stunting* yang diharapkan dapat menjadi solusi berkepanjangan untuk upaya pencegahan *stunting* di desa Perkebunan Bukit Lawang.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Stunting, Komunitas.*

Abstract

One of the nutritional problems that occurs frequently in Indonesia is *stunting*. *Stunting*, especially in early childhood, remains a serious health issue. The Bukit Lawang plantation village is one of the villages that is not free from the issue of *stunting* affecting its community. One of the characteristics of villages located in plantations is limited access to healthcare services, which affects efforts to prevent *stunting*. Another factor is the geographical condition of the village, which tends to be hilly and the considerable distance makes the community reluctant to visit adequate health centers, especially for toddlers and pregnant women. This research is conducted with the aim of providing an explanation to the public about the importance of *stunting* prevention. This research employs a qualitative approach by conducting interviews and observations with the community, health center cadres, and PKK cadres to identify the *stunting* issues present in the Bukit Lawang Plantation village. Educational activities aimed at preventing *stunting* were carried out as an effort to address *stunting* in the Bukit Lawang Plantation village. The final outcome of this outreach was the establishment of a *stunting* awareness community, which is hoped to become a sustainable solution for *stunting* prevention efforts in the Bukit Lawang Plantation village

Keywords: *Counseling, Stunting, Community.*

Copyright : Syafhira Ananda Galasca, Ifrohul Fadhilah

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi menjadi kasus yang berkelanjutan dan cukup berat di Indonesia, dimana kasus ini dapat dilihat dari kurangnya gizi pada balita hingga anak-anak usia masuk sekolah baik pada laki-laki maupun perempuan. Salah satu permasalahan gizi yang banyak terjadi di Indonesia adalah *Stunting*. Stunting khususnya pada anak usia dini masih menjadi masalah kesehatan yang serius. Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang yang mulai terjadi sejak kehamilan hingga usia anak 2 tahun dimana hal ini dapat disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang. Salah satu tanda stunting yang sering muncul adalah melambatnya laju pertumbuhan pada anak. Kondisi ini juga berdampak pada perkembangan kognitif, intelektual hingga perkembangan mental anak. Permasalahan gizi ini akan berkelanjutan hingga anak tersebut dewasa bahkan sampai pada keturunan selanjutnya. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023, prevalensi stunting pada balita di Indonesia berada pada angka 21,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Angka ini mengalami penurunan yang positif dari angka 24,4% pada tahun 2021. Meskipun demikian, penurunan angka ini tidak menutup kemungkinan untuk terjadi kenaikan angka stunting lagi. Presentase angka saat ini sudah cukup mendekati target World Health Assembly yakni menurunkan prevalensi stunting menjadi 20% pada 2025 (WHO, 2020). Banyak faktor yang berkontribusi pada tingginya angka stunting di Indonesia yakni asupan gizi yang kurang, pola asuh yang tidak optimal hingga keterbatasan layanan kesehatan.

Desa perkebunan Bukit Lawang merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara menjadi salah satu desa yang tidak lepas dari permasalahan stunting bagi masyarakat desanya. Salah satu karakteristik desa yang terletak di perkebunan adalah akses layanan kesehatan yang terbatas, dimana hal ini berpengaruh pada upaya pencegahan stunting. Faktor lainnya adalah kondisi geografis desa yang cenderung berbukit dan jarak tempuh yang cukup jauh menjadikan masyarakat cenderung malas untuk mendatangi pusat kesehatan yang memadai, khususnya bagi balita dan ibu hamil. Faktor pendukung lainnya yakni dari faktor sosial ekonomi. Pada faktor sosial ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat ikut berpengaruh pada tingkat prevalensi stunting di desa. Rendahnya tingkat pendidikan berdampak pada kurangnya kesadaran akan pentingnya gizi seimbang pada anak.

Pola hidup dan budaya yang berbeda juga mempengaruhi cara pemberian makanan dan cara pengasuhan anak. Salah satunya adalah pemberian MPASI yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan yang disarankan tenaga kesehatan. Hal ini terlihat pada perkembangan anak-anak di desa yang tidak maksimal dan berakibat pada tinggi anak-anak yang dibawah standar rata-rata tumbuh kembang anak yang baik. Meskipun demikian pada desa juga terdapat berbagai sumber daya alam melimpah berupa berbagai buah, sayuran dan tanaman lokal yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan gizi masyarakat. Penyuluhan stunting dengan pendekatan berbasis komunitas menjadi cara yang potensial dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Pendekatan ini, diharapkan dapat menyesuaikan dengan kondisi desa, dimana melalui pendekatan berbasis komunitas, tokoh masyarakat dan kader

kesehatan serta kearifan lokal yang ada di desa akan dilibatkan langsung dalam upaya pencegahan stunting. Dengan melakukan analisis yang komprehensif terhadap peran penyuluhan kesehatan menggunakan pendekatan berbasis komunitas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi cara untuk mengoptimalkan program pencegahan stunting di desa perkebunan Bukit Lawang sekaligus menjadi model intervensi yang dapat diadaptasi pada daerah perkebunan lain yang memiliki karakteristik serupa di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode Kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengalaman mendalam tentang fenomena sosial, perilaku, atau pengalaman manusia. Dalam metode ini peneliti mengumpulkan data melalui teknik seperti wawancara, observasi dan analisis dokumen, dengan tujuan untuk mengeksplorasi makna dan konteks di balik suatu fenomena.

- **Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan pihak penyuluhan kesehatan, orang tua, dan anggota komunitas untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai penyuluhan kesehatan dan dampaknya terhadap stunting. Hasil yang didapat dari wawancara tersebut yakni menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis komunitas memiliki peran penting dalam pencegahan Stunting pada anak usia dini. Penyuluhan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang, tetapi juga memberdayakan orang tua dan anggota komunitas untuk berkontribusi dalam kesehatan anak.

- **Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan anak di desa Perkebunan Bukit Lawang. Tingkat pertumbuhan anak tidak setara dengan pertumbuhan anak yang tinggal di kota. Ini yang menyebabkan adanya Stunting di desa tersebut. Pencegahan Stunting pada anak usia dini sangat penting diterapkan di desa tersebut. Maka dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan di komunitas serta interaksi antara penyuluh dan komunitas. Hasil observasi menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis komunitas berjalan dengan baik dan berhasil menarik perhatian masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi tentang pencegahan Stunting, tetapi juga memberdayakan orang tua untuk berperan aktif dalam menjaga kesehatan anak. Interaksi yang positif dan dukungan dari anggota komunitas menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penyuluhan ini.

Setelah melakukan wawancara dan observasi peneliti mengadakan Focus Group Discussion (FGD) dengan orang tua dan anggota komunitas untuk mendiskusikan tantangan dan keberhasilan dalam pencegahan Stunting. Dengan pendekatan ini peneliti dapat menggali informasi yang lebih dalam dan kontekstual tentang peran penyuluhan kesehatan dalam pencegahan Stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan pentingnya pencegahan stunting dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024. Sosialisasi ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan posyandu. Pada acara ini, melibatkan perwakilan dari kepala puskesmas desa Perkebunan Bukit Lawang, pegawai puskesmas, kader PKK serta masyarakat yang mengikuti kegiatan posyandu. Penyuluhan ini dilaksanakan dengan tujuan agar kedepannya, masyarakat dapat lebih peduli betapa pentingnya melakukan pencegahan stunting. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan melibatkan langsung perwakilan kepala puskesmas desa Perkebunan Bukit Lawang, yakni ibu Marsinta sebagai pemateri. Salah satu kendala utama yang dihadapi pada penyuluhan ini adalah masih minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memberi gizi yang sesuai dan seimbang bagi anak. Kendala lainnya adalah masih kurangnya kepedulian masyarakat terhadap stunting dan menganggap stunting bukan masalah serius. Pada kegiatan inilah kami memberikan penjelasan sekaligus solusi terhadap permasalahan yang ada. Kami menyajikan materi mengenai stunting berupa PPT yang dapat dengan mudah dipahami masyarakat. Pada kegiatan ini masyarakat juga diberikan penjelasan tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Pihak puskesmas dengan kader PKK rutin memberikan PMT kepada anak-anak dan ibu hamil pada desa Perkebunan Bukit Lawang dimana makanan tambahan tersebut berupa Susu bubuk, puding dan bubur.



Gambar 1. Dokumentasi Penyuluhan Stunting



Gambar 2. Pelaksanaan Posyandu



Gambar 3. Pelaksanaan Posyandu

B. Hasil Ouput Penyuluhan

Setelah dilakukan penyuluhan kepada masyarakat, kami membentuk sebuah komunitas sadar stunting. Komunitas ini dibentuk dari hasil berdiskusi dengan kader PKK dan kader Puskesmas. Komunitas ini dibentuk dengan tujuan agar pencegahan stunting pada desa Perkebunan Bukit Lawang dapat terus berkelanjutan dan mencapai tujuan desa bebas stunting. Pembentukan komunitas ini dilakukan bersama Dosen Pembimbing Lapangan, ibu Andini Nur Bahri, M.I.Kom. Pembentukan komunitas ini dilakukan dengan penyerahan poster pencegahan stunting secara simbolis. Komunitas ini juga menunjuk salah satu kader PKK sebagai Duta Pencegahan Stunting sehingga kegiatan pencegahan stunting ini dapat lebih terarah



Copyright : Syafhira Ananda Galasca, Ifrohul Fadhilah

Gambar 4. Pemasangan Poster Stunting



Gambar 5. Pemasangan Poster Stunting



Gambar 6. Pembentukan Komunitas Sadar Stunting

SIMPULAN

Penyuluhan pencegahan stunting yang dilakukan dengan keterlibatan kader desa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting. Melalui penyuluhan ini juga dibentuk komunitas sadar stunting yang diharapkan dapat menjadi solusi berkelanjutan untuk permasalahan stunting di desa Perkebunan Bukit Lawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Laporan Nasional Riskesdas 2023. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- World Health Organization (WHO). (2020). Global Nutrition Targets 2025: Stunting policy brief. Geneva: WHO.
- Prado, E. L., Larson, L. M., Cox, K., Bettencourt, K., Kubes, J. N., & Shankar, A. H. (2019). Do effects of early life interventions on linear growth correspond to effects on neurobehavioural development? A systematic review and meta-analysis. *The Lancet Global Health*, 7(10), e1398-e1413.
- Roficha, H. N., Sumarmi, S., & Mahmudiono, T. (2021). Determinants of stunting among children aged 24-59 months in rural areas of East Java, Indonesia. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2021, 6695813.
- Sari, M., de Pee, S., Bloem, M. W., Sun, K., Thorne-Lyman, A. L., Moench-Pfanner, R., ... & Semba, R. D. (2020). Higher household expenditure on animal-source and nongrain foods lowers the risk of stunting among children 0–59 months old in Indonesia: implications of rising food prices. *The Journal of Nutrition*, 150(9), 2489- 2497.
- Rah, J. H., Akhter, N., Semba, R. D., de Pee, S., Bloem, M. W., Campbell, A. A., ... & Kraemer, K. (2020). Low dietary diversity is a predictor of child stunting in rural Bangladesh. *European Journal of Clinical Nutrition*, 64(12), 1393-1398.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), e12617.
- Pratiwi, Y. S., Masrul, M., & Yerizel, E. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya

- Kota Padang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(1), 38-44.
- Nurbaiti, L., Adi, A. C., & Devi, M. (2021). Pemberdayaan kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting pada balita. *Media Gizi Indonesia*, 16(1), 14-21.
- Sari, D. K., Suza, D. E., & Dewi, R. (2023). Pengembangan Aplikasi Mobile "Cegah Stunting" sebagai Media Edukasi Gizi bagi Ibu Hamil di Daerah Terpencil. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(1), 51-60.
- Oktavia, S., Widajanti, L., & Aruben, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Buruk pada Balita di Kota Semarang Tahun 2017 (Studi di Rumah Pemulihan Gizi Banyumanik Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), 289-297.
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H. P. (2022). Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting melalui Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Sayuran dan Buah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(2), 84- 89.